

Yulia_Status Gizi_Turnitin.docx

par ..

Date de l'envoi: 14-sept.-2025 07:59AM (UTC+0100)

N° du document envoyé: 2750138818

Nom du fichier: Yulia_Status_Gizi_Turnitin.docx (6.16M)

Nombre de mots: 2089

Nombre de caractères: 13107

²⁴
Gambaran Status Gizi Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gandasuli Kecamatan Bacan Selatan

⁵
Overview of Toddler Nutritional Status at Integrated Health Posts (Posyandu) in the Working Area of Gandasuli Health Center, South Bacan District

Yulia Yogi Novarina¹, Andiani^{2*}, Tutik Lestari³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Indonesia

* andianimahbub@gmail.com

Abstract

Nutritional problems in toddlers remain a serious issue in Indonesia, with high prevalence of stunting, wasting, underweight, and overweight. All of these conditions are caused by an imbalance between nutritional intake and a child's needs, which can negatively impact their future health and cognitive development. Furthermore, this can also increase a child's risk of disease and death. This study aims to assess the nutritional status of toddlers using indicators of height/age, weight/height, and weight/age. This descriptive study used a total sampling technique, involving all 220 toddlers present at the time of the study, spread across the integrated health posts (Posyandu) in Kampung Makian, Gandasuli Mawar Merah & Anggrek, Panamboang Melati, and Papaloang Puncak Sibela. Of the 220 toddlers in 4 integrated health posts (posyandu), 5.9% were found to be stunted and 15% were severely stunted, 3.2% were severely malnourished and 11.8% were undernourished, 5.5% and 1.4% were at risk of overnutrition, 3.6% were severely underweight, 15.9% were underweight, and 3.2% were at risk of overweight. Special training is expected for health workers and posyandu cadres related to anthropometric measurements, making complementary foods, and handling nutritional problems.

Keywords; toddlers; integrated health posts; nutritional status

Abstrak

Masalah gizi pada anak balita masih menjadi isu serius di Indonesia, dengan prevalensi stunting, wasting (gizi buruk), underweight (kurus), dan overweight (gizi berlebih) yang masih tinggi. Semua kondisi ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara nutrisi yang masuk dan kebutuhan tubuh anak, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan

dan perkembangan kognitifnya di masa depan. Lebih lanjut, hal ini juga dapat meningkatkan risiko anak terhadap penyakit dan kematian. Penelitian ini bertujuan melihat gambaran status gizi balita dengan menggunakan indikator TB/U, BB/TB dan BB/U. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yang dilakukan dengan cara mengambil seluruh responden yang berada pada saat penelitian dilakukan sebanyak 220 balita yang tersebar di Posyandu Kampung Makian, Gandasuli Mawar Merah & Anggrek, Panamboang Melati dan Papaloang Puncak Sibela. Dari 220 balita di 4 posyandu ditemukan 5.9% status gizi pendek dan sangat pendek 15%, status gizi buruk 3.2% dan gizi kurang 11.8%, berisiko gizi lebih 5.5% dan 1.4%, status gizi berat badan sangat kurang 3.6%, berat badan kurang 15.9% dan risiko berat badan lebih 3.2%. Diharapkan adanya pelatihan khusus bagi petugas kesehatan dan kader posyandu terkait dengan pengukuran antropometri, pembuatan MP-ASI, dan penanganan masalah gizi.

Kata kunci; balita; posyandu; status gizi

PENDAHULUAN

Masalah gizi seperti *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan *overweight* masih menjadi tantangan kesehatan dengan prevalensi tinggi di Indonesia. Kondisi ini sangat penting untuk diperhatikan karena dapat menimbulkan dampak serius pada kesehatan dan kecerdasan balita dalam jangka panjang, serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik sangat krusial untuk menunjang kesehatan optimal dan mempercepat proses pemulihan. Penilaian status gizi ini dilakukan dengan membandingkan berat badan, tinggi badan, umur, dan jenis kelamin anak (Kemenkes RI, 2022)

Data menunjukkan bahwa masalah gizi pada balita, seperti *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan *overweight*, merupakan tantangan yang terjadi secara global hingga lokal. Secara global, pada tahun 2022, *stunting* tercatat 22,3% dan *wasting* 6,8% (UNICEF, 2023). Di Indonesia, *stunting* berhasil turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,5% di tahun 2023, sementara masalah gizi lainnya menunjukkan perubahan persentase yang berbeda (Kemenkes RI, 2023 & Kemenkes RI, 2024)

Di tingkat regional, Maluku Utara mencatat prevalensi *stunting* 23,7% dan *wasting* 10,5% di tahun 2023 (Kemenkes RI, 2024). Penurunan juga terlihat di Kabupaten Halmahera Selatan, di mana prevalensi *stunting* turun dari 32,2% di tahun 2022 menjadi 30,4% di tahun 2023, meskipun terjadi peningkatan pada *wasting* menjadi 15,6%. Data lokal dari Puskesmas Gandasuli pada tahun 2023 mengidentifikasi kasus *wasting* sebanyak 50 balita, *underweight* 104 balita, *stunting* 16 balita, dan *overweight* 20 balita (PKM Gandasuli, 2024).

Parameter yang digunakan dalam pengukuran antropometri adalah berat badan dan tinggi badan berdasarkan umur balita. Hasil pengukuran ini kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi WHO anthro untuk melihat gambaran status gizi anak. Dimana indeks yang digunakan dalam penilaian status gizi yaitu Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dan Berat Badan menurut

Tinggi Badan (BB/TB). Setiap indeks memiliki kategorinya sendiri yang ditentukan berdasarkan nilai Z-score. seperti sangat pendek dan pendek (TB/U), sangat kurus dan kurus (BB/TB), gizi buruk, gizi kurang dan gizi lebih (BB/U).

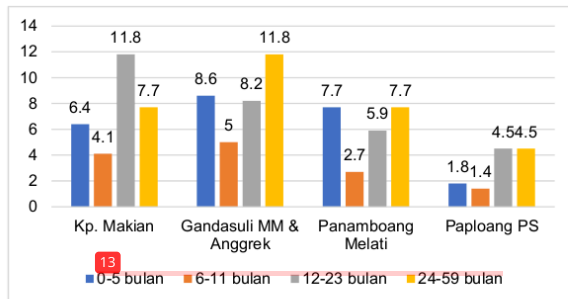
Stunting, wasting, underweight dan obesitas masih menjadi masalah serius. Oleh karena itu memerlukan kerjasama lintas sektor untuk menurunkan prevalensinya. Pengukuran antropometri setiap bulan berperan penting dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran status gizi balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Gandasuli dengan menggunakan indikator TB/U, BB/TB, dan BB/U.

METODE

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dimana hasilnya berupa gambaran status gizi balita berdasarkan indikator TB/U, BB/TB dan BB/U di 4 (empat) posyandu wilayah kerja Puskesmas Gandasuli. Penelitian yang dilakukan pada bulan Agustus 2024. Populasinya seluruh balita yang berkunjung di 4 (empat) posyandu sebanyak 220 balita dan sampel diambil secara total sampling. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan kumpulan data responden. Data disajikan dalam bentuk grafik serta narasi sebagai penjelasannya.

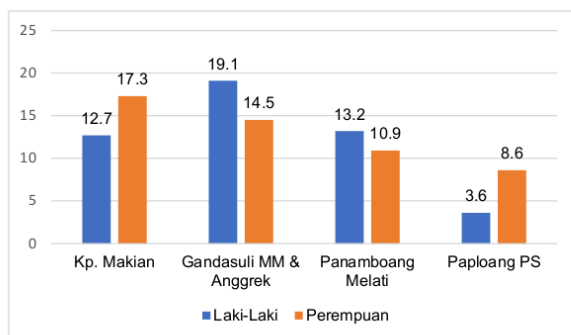
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar umur balita termasuk dalam kategori umur 24-59 bulan sebanyak 70 balita (31.8%) dan sebagian kecil 6-11 bulan sebanyak 29 balita (13.2%). Jika dilihat dari sebaran setiap posyandu kategori umur 24-59 bulan sebagian besar berada di Posyandu Gandasuli Mawar Merah & Anggrek 11.8% dan Posyandu Kampung Makian 12-23 bulan 11.8% dan sebagian kecil umur 6-11 bulan di Posyandu Papaloang 1.4%.



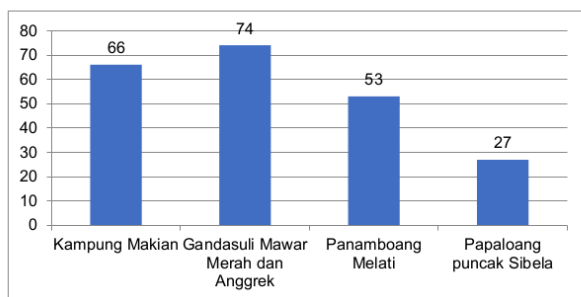
Grafik 1. Sebaran Kategori Umur Balita Berdasarkan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Gandasuli Periode Agustus 2024

Grafik 2 diketahui bahwa ²⁷ sebagian besar jenis kelamin balita perempuan sebanyak 113 balita (51,4%) dan sebagian kecil laki-laki sebanyak 107 balita (48,6). Jika dilihat dari sebaran setiap posyandu sebagian besar perempuan 19.1% berada di Posyandu Gandasuli Mawar Merah & Anggrek dan sebagian kecil perempuan di Posyandu Papaloang 3.6%.

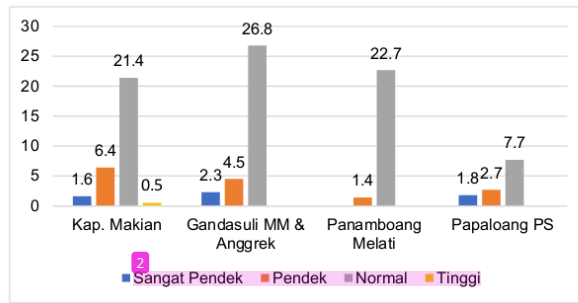


Grafik 2. Jenis Kelamin Balita Berdasarkan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Gandasuli Periode Agustus 2024

Grafik 3 menunjukkan bahwa jumlah balita yang berkunjung ke posyandu sebagian besar berada di Posyandu Gandasuli Mawar & Anggrek 74 dan sebagian kecil di Posyandu Papaloang .



Grafik 3. Sebaran Data Balita Berdasarkan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Gandasuli Periode Agustus 2024



Grafik 4. Indikator Status Gizi Berdasarkan TB/U Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gandasuli Periode Agustus 2024

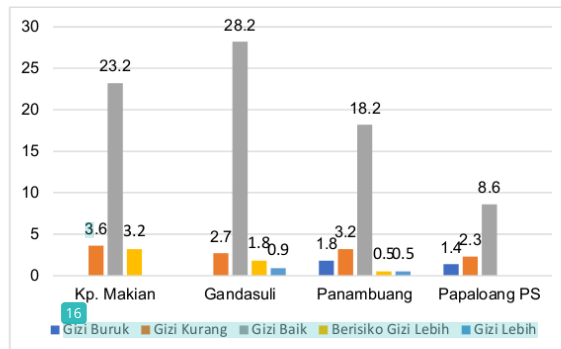
Hasil penelitian ini, sebagian besar balita dengan status gizi normal. Akan tetapi balita dengan status gizi sangat pendek dan pendek, jika dijumlahkan perposyandu ditemukan di Posyandu Kampung Makian 8.2%, Gandasuli Mawar Merah & Anggrek 6.8%, Panamboang Melati 1.4% dan Papaloang Puncak Sibela 4.5%. Dilihat dari persentase angka status gizi tersebut, walaupun dibawah dari angka ambang batas WHO (>20%), namun hal ini masih menjadi perhatian serius untuk penanganan masalah gizi. Dibuktikan dengan perhatian dari pemerintah daerah setempat dalam menangani masalah gizi dengan adanya pemberian makanan tambahan lokal yang bekerja sama dengan aparat desa.

Indikator TB/U digunakan untuk mendeteksi *stunting* atau kondisi sangat pendek pada balita. Ini merupakan cerminan dari masalah gizi kronis akibat kekurangan asupan dalam jangka panjang. Karena itu, TB/U berfungsi sebagai alat vital untuk mengidentifikasi balita yang membutuhkan intervensi gizi dan kesehatan secara cepat dan tepat (Kemenkes RI, 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi-studi sebelumnya yang menyoroti masalah *stunting* sebagai isu kesehatan gizi yang serius. Sebagian besar balita 73,3%, memiliki status gizi normal berdasarkan indeks TB/U, adanya prevalensi balita yang pendek dan sangat pendek (Istiqomah, Widyawati N & Kurnianingsih, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan kasus *stunting* tetap menjadi masalah yang signifikan dan mendesak. *Stunting* sendiri diketahui memiliki dampak jangka pendek maupun panjang, termasuk terhambatnya perkembangan otak, penurunan kecerdasan, dan peningkatan risiko terhadap penyakit infeksi serta penyakit degeneratif di kemudian hari. Oleh karena itu, meskipun jumlah kasus *stunting* tidak mendominasi, keberadaannya tetap menjadi

ancaman serius bagi kesehatan dan perkembangan anak, yang memerlukan penanganan segera.

Anak balita (0-5 tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi atau salah satu kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap masalah gizi. Salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada anak yaitu *stunting*. Dimana *stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (PPN/Bappenas, 2018 & KDPTT, 2017).

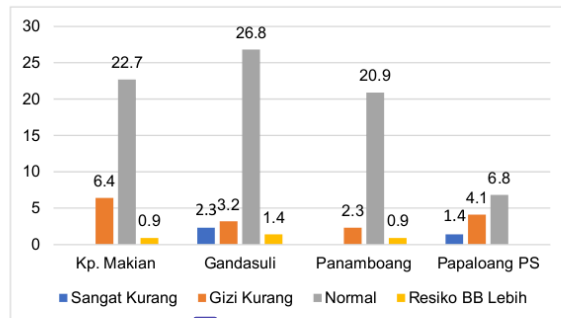


Grafik 5. Indikator Status Gizi Berdasarkan BB/TB Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gandasuli Periode Agustus 2024

Berdasarkan hasil penelitian BB/TB yang dilakukan di Posyandu Kampung Makian, Gandasuli Mawar Merah & Angrek, Papaloang Puncak Sibela dan Panamboang Melati diperoleh data bahwa sebagian besar balita dengan status gizi baik, akan tetapi balita dengan status gizi buruk (severely wasted) dan gizi kurang (wasted), jika dijumlahkan perposyandu di Posyandu Kampung Makian 3.6%, Gandasuli Mawar Merah dan Angrek 2.7%, Panamboang Melati 5% dan Papaloang Puncak Sibela 3.7%. Dilihat dari persentase angka status gizi tersebut, walaupun dibawah dari angka ambang batas WHO (>5%), namun hal ini masih menjadi perhatian serius untuk penanganan masalah gizi. Dibuktikan dengan perhatian dari pemerintah daerah setempat dalam menangani masalah gizi dengan adanya pemberian makanan tambahan lokal yang bekerja sama dengan aparat desa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan indikator BB/TB, mayoritas balita ditemukan memiliki status gizi baik atau normal. Sebesar 74,4% balita berada dalam kategori gizi baik dan 81,89%. Namun, temuan ini juga secara konsisten mengidentifikasi

adanya masalah gizi lainnya seperti kasus gizi buruk 1,7% dan gizi kurang 4,7%, berisiko gizi lebih 8,6% dan 11,11% (Istiqomah, Widyawati N dan Kurnianingsih, 2024 & Anizah, 2021). Kesamaan pola ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas balita memiliki status gizi normal, prevalensi *wasting* dan gizi berlebih tetap menjadi tantangan kesehatan dan memerlukan perhatian serius.



Grafik 6. Indikator Status Gizi Balita Berdasarkan BB/U Di Wilayah Kerja Puskesmas Gandasuli Periode Agustus 2024

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa di Posyandu Kampung Makian, Gandasuli Mawar Merah dan Anggrek, Papaloang Puncak Sibela dan Panamboang Melati diperoleh data bahwa sebagian besar balita dengan status gizi berat badan normal, akan tetapi balita dengan status gizi sangat kurang (severely underweight), berat badan kurang (underweight), jika dijumlahkan perposyandu dimana Posyandu Kampung Makian 6.4%, Gandasuli Mawar Merah dan Anggrek 5.5%, Panamboang Melati 2.3% dan Papaloang Puncak Sibela 5.5%. Dilihat dari persentase angka status gizi tersebut, walaupun dibawah dari angka ambang batas WHO (10%), namun hal ini masih menjadi perhatian serius untuk penanganan masalah gizi. Dibuktikan dengan perhatian dari pemerintah daerah setempat dalam menangani masalah gizi dengan adanya pemberian makanan tambahan lokal yang bekerja sama dengan aparat desa.

Berat badan kurang (*underweight*) pada balita merupakan masalah gizi yang serius dengan berbagai risiko, termasuk hambatan pertumbuhan fisik dan mental. Balita yang *underweight* memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih lemah, sehingga lebih rentan terhadap berbagai infeksi penyakit seperti diare, pneumonia dan infeksi saluran pernafasan. Anak yang terlalu kurus memiliki risiko lebih tinggi untuk

mengalami osteoporosis, penyakit jantung, dan komplikasi lainnya di masa depan (Kemenkes RI, 2021).

Indikator BB/U adalah alat yang penting untuk menilai status gizi balita terkait dengan umur. Indikator ini membantu mengidentifikasi masalah gizi seperti kekurangan berat badan dan risiko berat badan lebih. Namun BB/U tidak dapat digunakan untuk menilai masalah gizi kronis seperti *stunting* dan *wasting*, sehingga perlu diinterpretasi bersama dengan indikator lain seperti TB/U dan BB/TB.

Hasil penelitian lainnya status gizi balita berdasarkan indeks BB/U menunjukkan bahwa balita dengan status gizi didominasi oleh status gizi berat badan normal 75.8%, resiko berat badan lebih 13.6%, berat badan kurang 9.2% dan berat badan sangat kurang 1.4% (Istiqomah, Widyawati N dan Kurnianingsih, 2024). Penelitian lain menemukan gizi baik 78.2%, gizi kurang 14.9% dan gizi lebih 4.6% (Berlina, 2021). Status gizi menggambarkan kondisi yang muncul akibat keseimbangan antara asupan nutrisi dari makanan dengan kebutuhan tubuh akan zat gizi untuk menjalankan fungsi metabolisme. Sementara itu, status gizi pada balita menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat.

Selain itu, status ini juga berperan dalam memberikan dasar bagi tindakan intervensi yang bertujuan mencegah dampak yang lebih buruk, serta membantu dalam merancang langkah-langkah pencegahan agar anak-anak lain tidak mengalami kondisi serupa (Supriyatni *et al.*, 2021). Peran orangtua dalam menjaga tumbuh kembang anak sangatlah penting sehingga orangtua dapat memperhatikan masalah asupan nutrisi anak sejak dini agar terhindar dari masalah kesehatan (Lontaan *et al.*, 2023 & Harwijayanti *et al.*, 2023).

PENUTUP

Balita di wilayah kerja Puskesmas Gandasuli khususnya di 4 (empat) posyandu menghadapi masalah gizi ganda. Indikator TB/U menunjukkan 5,9% balita mengalami *stunting*. Sementara itu, indikator BB/TB mengidentifikasi 3,2% balita gizi buruk/kurang dan 5,5% berisiko gizi lebih. Masalah berat badan juga ditemukan melalui indikator BB/U, dengan 15,9% balita berat badan kurang dan 3,2% berisiko berat badan lebih. Temuan ini menegaskan adanya ketidakseimbangan gizi yang signifikan, mencakup kekurangan dan kelebihan gizi.

RAPPORT DE SIMILITUDE

20% INDICE DE SIMILITUDE	17% SOURCES INTERNET	15% PUBLICATIONS	6% COPIES DE L'ÉTUDIANT
------------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------------

SOURCES PRINCIPALES

1	www.scribd.com Source Internet	2%
2	repository.usd.ac.id Source Internet	1%
3	"Abstracts of the Asian Congress of Nutrition 2019", Annals of Nutrition and Metabolism, 2019 Publication	1%
4	repository.ipb.ac.id:8080 Source Internet	1%
5	kababdungancipulus.blogspot.com Source Internet	1%
6	Submitted to Sriwijaya University Copie de l'étudiant	1%
7	es.scribd.com Source Internet	1%
8	Nursita Istiqomah, Melyana Nurul Widyawati, Kurnianingsih. "Gambaran Status Gizi Balita Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang", Health Information : Jurnal Penelitian, 2024 Publication	1%
9	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Copie de l'étudiant	1%

10	Abdullah, Afiska Prima Dewi, Alifiyanti Muharramah. "EDUKASI DAN KONSELING GIZI UNTUK MENCEGAH RISIKO MALNUTRITION PADA BALITA DI PEKON PAREREJO KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu(ABDI KE UNGU), 2022 Publication	1 %
11	www.merdeka.com Source Internet	1 %
12	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Copie de l'étudiant	<1 %
13	eigen.unram.ac.id Source Internet	<1 %
14	journal2.stikeskendal.ac.id Source Internet	<1 %
15	r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080 Source Internet	<1 %
16	repository.unja.ac.id Source Internet	<1 %
17	ejournal.unsrat.ac.id Source Internet	<1 %
18	hellosehat.com Source Internet	<1 %
19	repositori.uin-alauddin.ac.id Source Internet	<1 %
20	Mas'udatus Saniyah, Titik Asmayah, Dwi Faqihatus Syarifah Has. "PENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI DAN PENDAMPINGAN BALITA BAWAH GARIS MERAH (BGM) DAN	<1 %

STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BALONGPANGGANG KABUPATEN GRESIK",
Ghidza Media Jurnal, 2021

Publication

21

Otong Saeful Bachri, Raden Mohamad Herdian Bhakti. "Penentuan Status Stunting pada Anak dengan Menggunakan Algoritma KNN", Jurnal Ilmiah Intech : Information Technology Journal of UMUS, 2021

Publication

<1 %

22

nl.player.fm
Source Internet

<1 %

23

qdoc.tips
Source Internet

<1 %

24

repo.poltekkes-medan.ac.id
Source Internet

<1 %

25

repository.umkaba.ac.id
Source Internet

<1 %

26

123dok.com
Source Internet

<1 %

27

Yesi Nurmalasari, Anggun Anggun, Tya Wihelmia Febriany. "HUBUNGAN HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 6-59 BULAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 6-59 BULAN DI DESA MATARAM ILIR KECAMATAN SEPUTIH SURABAYA TAHUN 2019", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2020

Publication

<1 %

28 docplayer.info <1 %
Source Internet

29 ejournal.kopertis10.or.id <1 %
Source Internet

30 ejurnal.undana.ac.id <1 %
Source Internet

31 www.bkkbn.go.id <1 %
Source Internet

32 www.researchgate.net <1 %
Source Internet

33 Maviratul Husniyeh, Tantut Susanto, Latifa Susumaningrum. "HUBUNGAN KUALITAS HIDUP KELUARGA DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER", Kelimutu Nursing Journal, 2023 <1 %
Publication

34 Dwi Septiawati, Elvi Sunarsih, Inoy Trisnaini, Ani Nidia Listianti. "Status Keterpaparan Household Air Pollution (HAP) Terhadap Panjang Badan Balita Kota Palembang", Jurnal Kesehatan, 2019 <1 %
Publication

35 Santik Wijayanti, Triska Susila Nindya. "Hubungan Penerapan Perilaku Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Tulungagung", Amerta Nutrition, 2017 <1 %
Publication

36 Siti Khotimah. "DETERMINAN PENYEBAB TERJADINYA KEJADIAN BALITA BAWAH GARIS MERAH DI WILAYAH KABUPATEN <1 %

DHARMASRAYA", Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2021

Publication

Exclure les citations Arret

Exclure la bibliographie Arret

Exclure les
correspondances Arret